



## Manajemen Sarana Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Komputer dan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Musi Rawas

Ilham Syukri<sup>1</sup>, Lilis Merlita<sup>2</sup>

[ilhamsyukri112@gmail.com](mailto:ilhamsyukri112@gmail.com)<sup>1</sup>, [lilismerlita30@gmail.com](mailto:lilismerlita30@gmail.com)

Received: 02-12-2023 Revised: 04-12-2023 Accepted: 27-12-2023 Published on: 29-12-2023

**Abstract:** The quality of learning still seems weak, because the management of learning infrastructure facilities is not optimal. Infrastructure facilities have not implemented management functions, such as planning, organizing, implementing and supervising infrastructure facilities effectively and efficiently. The purpose of the study is to map and analyze infrastructure management in improving the quality of computer and information engineering learning. Using descriptive qualitative methods with case study design. Data collection techniques used include: participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, data verification. Data validity techniques use credibility, transferability, dependability and reliability. The results showed that; (1) SMK Negeri 1 Musi Rawas has carried out infrastructure planning which is a management function, which is planned since the beginning of the year by looking at the results of the evaluation in the previous year; (2) distribution of infrastructure facilities at SMK Negeri 1 Musi Rawas, namely selecting infrastructure facilities as needed, then the purchased goods are then distributed to each department and class program; (3) the use and maintenance of infrastructure facilities at SMK Negeri 1 Musi Rawas, which is adjusted to the needs of teachers and students, there are rules that must be obeyed, submitted to each department and class program; (4) inventory of infrastructure facilities at SMK Negeri 1 Musi Rawas, namely there are staff who are assigned the task of recording goods that have been held; (5) the elimination of the infrastructure facilities of SMK Negeri 1 Musi Rawas, namely first making minutes related to damaged infrastructure; and (6) efforts carried out at SMK Negeri 1 Musi Rawas. Thus, it can be concluded that infrastructure management can improve the quality of learning. So it can be suggested, if you want to improve the quality of learning, then improve infrastructure management.

**Keywords:** Infrastructure Management, Learning Quality, SMKN 1 Musi Rawas

**Abstrak:** Kualitas pembelajaran masih terkesan lemah, dikarenakan manajemen sarana prasarana pembelajaran belum optimal. Sarana prasarana belum menerapkan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sarana prasarana efektif dan efisien. Tujuan penelitian untuk memetakan dan menganalisis manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik komputer dan informasi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) SMK Negeri 1 Musi Rawas telah melakukan perencanaan sarana prasarana yang merupakan fungsi manajemen, yaitu direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi



pada tahun sebelumnya; (2) pendistribusian sarana prasarana di SMK Negeri 1 Musi Rawas yaitu dilakukan penyeleksi sarana prasarana sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas; (3) penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Musi Rawas yaitu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tata tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas; (4) inventaris sarana prasarana di SMK Negeri 1 Musi Rawas yaitu ada staff yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan; (5) penghapusan sarana prasarana SMK Negeri 1 Musi Rawas yaitu terlebih dahulu membuat berita acara, terkait sarana prasarana yang sudah rusak; dan (6) usaha-usaha yang dilakukan di SMK Negeri 1 Musi Rawas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dapat disarankan, jika ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka tingkatkan manajemen sarana prasarana.

**Kata kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Kualitas Pembelajaran, SMKN 1 Musi Rawas**

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal, karena proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Gemnafle, M., Batlolona, J.R. (2021) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan diberbagai jenjang dan jenis sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran. Manajemen yang dimaksud adalah dilakukan dengan baik dan benar serta professional. Sehingga memuat konten pembelajaran yang mampu menghasilkan kompetensi diri siswa. Kualitas pembelajaran menghasilkan kualitas siswa, dan memberikan dampak besar terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa.<sup>1</sup> Namun, kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum menggembairakan diantaranya; (1) lulusan dari berbagai sekolah atau perguruan tinggi belum siap memasuki dunia kerja, karena minimnya kompetensi yang dimiliki; (2) bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri kare yang dipelajari di sekolah dan perguruan tinggi

sering kali hanya bersifat teori, sehingga siswa kurang memiliki keterampilan keterampilan, inovasi dan kreatif; (3) hasil survey UNESCO pada tahun 2012, yang menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 64 dari 120 negara, berdasarkan penilaian terhadap indeks pembangunan pendidikan (UNESCO, 2012). Masalah kualitas pendidikan di Indonesia belum membaik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untu memperbaikinya. Misalnya perumusan dan penetapan berbagai regulasi yang mengatur pendidikan, revisi kurikulum secara periodic, desentralisasi pengelolaan pendidikan, peningkatan kualitas akademik dan profesionalitas guru dan dosen, perbaikan kesejahteraan guru dan dosen, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan, pengembangan pembelajaran yang berbasis pada standar mutu pengelolaan.<sup>2</sup> Kualitas pembelajaran ditentukan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai disertai

<sup>1</sup>Gemnafle, M., Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, 1(1), 28-42.

<sup>2</sup>Gemnafle, M., Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, 1(1), 28-42.



pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana secara optimal.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini Bafadal (2008), menyatakan bahwa: “Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.”

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.<sup>4</sup> Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga

pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.<sup>5</sup> Manajemen sarana prasarana sebagaimana diatur melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga<sup>6</sup>.

Tujuan penelitian ini, untuk memetakan dan menganalisis manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut di atas maka penulis merumuskan 3 pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana manajemen sarana prasarana di SMK Negeri 1 Musi Rawas; (2) bagaimana kualitas pembelajaran Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 1 Musi Rawas; (3) bagaimana manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 1 Musi Rawas. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas pada bagian berikut.

#### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data berupa keterangan-keterangan, gambar-gambar, dan dokumen tertulis yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan,

<sup>3</sup>Answar, H, Basyiruddin, Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press

<sup>4</sup>Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739.

<sup>5</sup>Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005



wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi data.<sup>7</sup>

## Pembahasan

### Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana merupakan pengelolaan sarana prasarana penunjang pembelajaran meliputi; perencanaan sarana prasarana pembelajaran, pendistribusian sarana prasarana pembelajaran, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran, inventarisasi sarana prasarana pembelajaran dan penghapusan sarana prasarana pembelajaran.<sup>8</sup>

Pertama, Perencanaan dan pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan.<sup>9</sup> Pengadaan barang biasanya dilakukan karena adanya kebutuhan sarana prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan

program yang dilakukan oleh sekolah, mengganti barang-barang yang rusak, melengkapi barang-barang yang kurang. Permintaan pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang bertugas dalam proses pengadaan barang.<sup>10</sup> Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Sebagaimana temuan penelitian di SMK Negeri 1 Musi Rawas. Menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan bertujuan mengetahui sarana dan prasarana guna mencapai visi dan misi sekolah, (2) Perencanaan dilakukan pada saat awal tahun, (3) Perencanaan dilakukan oleh tim sekolah, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan kepala sekolah, (4) Pengalokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat, (5) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan. Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Jones (Bafadal 2008:27).<sup>11</sup>

Kedua, Pendistribusian sarana dan prasarana dalam prosesnya terdapat yaitu penerimaan barang, jenis barang yang disalurkan kepada pemakai, jumlah barang

<sup>7</sup>Observasi Awal, rabu 1 november 2023

<sup>8</sup>Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 122-129.

<sup>9</sup>Syarifuddin, H. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

<sup>10</sup>Rahayu, Tahrirul. 2009. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang. (<http://female.store.co.id>, diakses pada tanggal 11 Februari 2013)

<sup>11</sup>Supervisi lapangan di Smk N 1 Musi Rawas



yang didistribusikan. Pendistribusian yaitu dengan melakukan penyusunan alokasi pendistribusian barang-barang yang telah diterima oleh sekolah dan telah disalurkan sesuai kebutuhan barang pada bagian-bagian sekolah, dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang yang ada.<sup>12</sup> Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Musi Rawas menunjukkan bahwa: (1) pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi, (2) pendistribusian disalurkan tiap program jurusan dan kelas masing-masing. Karakteristik pelaksanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Gunawan (2010:144) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan yang sempit seperti di lingkungan sekolah atau fakultas, maka kegiatan penyaluran dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru, dosen, dan seksi bagian dalam instansi, sekolah dan fakultas tersebut untuk keperluan kegiatan belajar mengajar serta perkantoran. Kegiatan penyaluran barang yang baik meliputi penyusunan alokasi, pengiriman barang (untuk pusat-pusat penyalur) dan penyerahan barang. Setelah sarana dan prasarana yang diperlukan telah dimiliki oleh sekolah maka dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya, agar barang yang sudah dibeli dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan barang berkaitan dengan proses pemakaian dan peminjaman barang yang dilakukan oleh warga sekolah.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Naim, Ngainun, Patoni, Achmad. 2007. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>13</sup>Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya

Ketiga, Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana bahwa begitu barang-barang yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel sekolah berarti barang-barang tersebut sudah berada dalam tanggungjawab bagian-bagian atau personel sekolah tersebut.<sup>14</sup> Efektifitas pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus digunakan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Dalam penggunaan sarana prasarana dituntut juga untuk pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Dengan pemeliharaan secara teratur semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Musi Rawas menunjukkan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan siswa, (2) penggunaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, (3) pemeliharaan barang diserahkan ke pihak-pihak yang bertanggung jawab tiap masing-masing program jurusan serta masing-masing kelas, (4) pemeliharaan gedung dilakukan satu tahun sekali, dilakukan pada awal tahun ajaran baru, (5) pemeliharaan buku dilakukan 6 bulan sekali.<sup>16</sup>

Keempat, Inventarisasi Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan

<sup>14</sup>Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>15</sup> Sadiman, Arief. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada

<sup>16</sup>Hasil Observasi Kamis, 2 november 2023



Informatika di SMK Negeri 1 Musi Rawas. Karakteristik Inventarisasi sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan Stoop dan Jhonson (Bafadal 2008:56), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk stafnya atau guruguru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: (a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan (b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan. Dalam Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan, Bafadal (2008:61) menambahkan bahwa semua perlengkapan pendidikan di sekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sekolah-sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya. Laporan tersebut seringkali disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan tersebut dilakukan sekali dalam setiap triwulan. Misalnya, pada setiap bulan Juli, Oktober, Januari dan April tahun berikutnya. Biasanya di sekolah itu ada barang rutin dan barang proyek. Bilamana demikian halnya, maka pelaporannya pun harus dibedakan. Dengan demikian, ada laporan barang rutin dan laporan barang proyek.<sup>17</sup>

Keenam, Penghapusan Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 1 Musi Rawas. Kegiatan penghapusan dilakukan dengan terlebih ahulu dengan mendata semua sarana prasarana, dengan mendata terlebih dahulu diketahui sarana prasarana yang masih bisa dipakai atau dimanfaatkan atau sudah tidak

bisa digunakan sehingga harus dihapus keberadaannya. Penghapusan itu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Musi Rawas menunjukkan bahwa: (1) penghapusan dilakukan laporan awal dengan membuat berita acara, (2) penghapusan untuk barang yang tidak layak dipakai, (3) terdapat syarat penghapusan, (4) pendataan awal untuk penghapusan, (5) penghapusan dilakukan tim dan disetujui kepala sekolah.<sup>18</sup> Karakteristik penghapusan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi syarat-di bawah ini: (a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi; (b) perbaikan akan menelan biaya yang besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang Negara; (c) secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan; (d) penyusutannya berada di luar kekuasaan pengurus barang; (e) tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, misalnya mesin hitung yang sudah diganti dengan kalkulator, atau mesin tulis biasa yang sudah harus diganti dengan IBM; (f) barang kelebihan yang jika disimpan lebih lama, akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi; (g) ada penurunan efektifitas kerja, misalnya dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam waktu lima hari, tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan dalam waktu 10 hari; (h) dicuri, terbakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dan sebagainya.<sup>19</sup> Tahap untuk melakukan penghapusan atau penyingkiran (afkeur)

<sup>18</sup>Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>19</sup>Hasil Observasi SMK N 1 Musi Rawas, Kamis 2023

<sup>17</sup>Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara



pelaksana harus memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pemilihan barang yang akan dihapuskan dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan, (2) memperhitungkan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan ditinjau dari segi nilai uang, (3) membuat surat pemberitahuan kepada atasan bahwa akan diadakan penyingkiran dengan menyebutkan barang-barang yang hendak disingkirkan, (4) melaksanakan penyingkiran dengan cara-cara mengadakan lelangan, menghibahkan kepada badan lain atau membakar. Proses penghapusan harus disaksikan oleh atasan, (5) membuat berita acara tentang pelaksanaan penyingkiran.<sup>20</sup>

#### **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh manajemen sarana prasarana. Dengan manajemen sarana prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata sarana prasarana yang digunakan. Pengelolaan sarana prasarana berdampak positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>21</sup> Pengelolaan sarana prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>22</sup> Mutu pendidikan tercapai jika proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan, pengetahuan

<sup>20</sup>Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya

<sup>21</sup>Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.

<sup>22</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.

sikap dan keterampilan yang diharapkan.<sup>23</sup> Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan diantaranya guru merupakan salah satu factor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengelolaan sarana prasarana.<sup>24</sup> Pengelolaan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran ditentukan melalui sarana prasarana, metode, masukan, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar kemampuan memberdayakan sumberdaya siswa belajar secara produktif.<sup>25</sup> Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran. Penunjang tersebut digunakan secara optimal, efektif dan efisien, sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mewujudkan pendidikan yang berkualitas.<sup>26</sup> Penggunaan sarana prasarana

<sup>23</sup>Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.

<sup>24</sup>Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.

<sup>25</sup>Ya`cub, M. Ga`a, D.S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 (2),

<sup>26</sup>Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.



seperti laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>27</sup> Madrasah memiliki kompetensi manajerial sarana prasarana, sehingga madrasah berperan dalam membuat perencanaan fasilitas pendidikan dan merencanakan infrastruktur. Dalam penggunaan fasilitas dan infrastruktur atau sarana prasarana belum ada aturan secara tertulis. Pemeliharaan sarana prasarana melibatkan semua warga sekolah. Pengawasan sarana prasarana dilakukan dengan memeriksa langsung objek yang dimiliki. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah memanfaatkan sarana prasarana dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang ada sesuai dengan rencana pelajaran yang menghasilkan prestasi akademik dan non akademik, sehingga mendapatkan akreditasi grade B.<sup>28</sup> Dengan demikian kualitas pembelajaran ditentukan oleh manajemen sarana prasarana.

### **Manajemen Sarana Prasarana dalam Kualitas Pembelajaran**

Manajemen sarana prasarana dimulai dari perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut: (a) menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang, (b) melakukan survey ke

seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu, (c) memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survey, (d) mengembangkan Educational Specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan master plan, (e) merancang setiap proses yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan, (f) mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dengan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan, (g) melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.<sup>29</sup> Perencanaan atau rencana (planning/ programming) adalah penetapan secara sistematis daripada pengetahuan yang tepat guna untuk mengontrol dan menentukan arah kecenderungan perubahan, kepada tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur perencanaan pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan, penetapan kebutuhan perlengkapan, penetapan spesifikasi, penetapan harga satuan perlengkapan, pengujian segala kemungkinan, rekomendasi, penilaian kembali.<sup>30</sup>

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 1 Musi Rawas adalah merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Musi

<sup>27</sup>Nurhadi, A. (2018). MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1–12. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>

<sup>28</sup>Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).

<sup>29</sup>Munarti, Sri. 2010. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

<sup>30</sup>Gunawan, Ary H. 2010. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta



Rawas menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni disekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, (2) Usaha yang dilakukan ditekankan dalam segi pengadaan karena sarana yang dibutuhkan sangat banyak dan tidak bisa semuanya langsung diberikan oleh pemerintah dananya, (3) Mengadakan workshop pelatihan untuk guru, (4) Melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan meningkatkan minat membaca buku, (5) Memonitor kebutuhan mana yang harus didahulukan pengadaanya, (6) Penggunaan dan pemeliharaan ditingkatkan oleh warga sekolah yang juga ikut memiliki sarana dan prasarana yang ada.<sup>31</sup>

Upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran yaitu (a) peserta didik, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat; (b) guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif; (c) kurikulum; (d) sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga atau alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna; (e) pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib, dan kepemimpinan; (f) pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi atau kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas

<sup>31</sup>Hasil Observasi SMK N 1 Musi Rawas, Kamis 2023

pembelajaran; (g) pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan; (h) monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor; (i) komitmen, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Serta Syukur (2005:28) menyatakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio, maupun media audio-visual. Dengan penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dalam hal ini: (1) menimbulkan kegairahan belajar; (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung; (3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>32</sup>

### Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Musi Rawas yang meliputi: (a) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi dan misi sekolah, (b) perencanaan sarana dan prasarana sudah direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya, (c) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari semua guru mata pelajaran, seluruh program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, kepala sekolah, (d) pengalokasian dana berasal dari BOPDA (Bantuan Operasional Pendidikan Daerah)

<sup>32</sup>Hasil Observasi SMK N 1 Musi Rawas



dan dari pemerintah pusat. Dana dari BOPDA didapat 3 bulan sekali. Sedangkan dari pemerintah pusat didapatkan berdasarkan kebutuhan, (e) pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Musi Rawas disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program jurusan. Karena setiap program jurusan membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda. Dalam manajemen sarana prasarana telah dilakukan beberapa tahanan yaitu; (1) Pendistribusian sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Musi Rawas; (2) Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Musi Rawas; (3) Inventaris sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran; dan (4) Penghapusan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian manajemen sarana prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Answar, H, Basyiruddin, Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press
- Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 122-129.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Gemnafle, M., Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28-42.
- Gunawan, Ary H. 2010. Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Munarti, Sri. 2010. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya
- Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya



- Naim, Ngainun, Patoni, Achmad. 2007. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhadi, A. (2018). MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1–12. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.
- Rahayu, Tahirul. 2009. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang. (<http://female.store.co.id>, diakses pada tanggal 11 Februari 2013)
- Sadiman, Arief. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Syarifuddin, H. Khairiah, K (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).
- Ya`cub, M. Ga`a, D.S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 (2),